

- a. Pengamatan dan pengukuran geometrik simpang dilakukan dengan cara : mencatat jumlah lajur dan arah, menentukan kode pendekat (Utara, Timur, Selatan, Barat) dan tipe pendekat (terlindung, terlawan), menentukan ada tidaknya median jalan, menentukan kelandaian jalan, mengukur lebar pendekat, lebar lajur belok kiri langsung, lebar bahu dan median (jika ada), lebar masuk dan keluar pendekat. Pengukuran dilakukan pada malam hari agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas.
- b. Pengamatan kondisi lingkungan adalah menetapkan simpang tersebut sebagai lahan komersial, lahan pemukiman atau daerah dengan akses terbatas.
- c. Pengamatan dan pencacahan hambatan samping dilakukan pada sisi kiri/kanan pendekat sepanjang ± 50 meter dengan mencatat semua pergerakan oleh unsur-unsur pejalan kaki, kendaraan yang keluar masuk halaman di sisi pendekat.
- d. Penentuan fase sinyal (merah, kuning, dan hijau) dilakukan dengan mencatat lamanya waktu menyala tiap fase dengan alat pencatat waktu. Waktu siklus lapangan diperoleh dengan mencatat lamanya waktu suatu fase dari saat menyala, berhenti, hingga menyala kembali. Waktu hilang diperoleh dengan menjumlahkan fase merah semua dengan fase kuning.
- e. Survei volume lalu lintas dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor jumlah kendaraan, arah gerakan, waktu pengamatan dan periode jam sibuk. Setiap pengamat mencatat semua kendaraan yang melewati pendekat (sesuai klasifikasinya) baik untuk gerakan lurus, belok kiri atau kanan, serta mengisikannya kedalam formulir pencacahan yang telah disediakan. Waktu pengamatan dibagi per 15 menit, misalnya pukul 06.30-06.45, 06.45-07.00, dan seterusnya. Kondisi cuaca saat pengamatan

- e. Pengamatan dan pencacahan dilakukan selama 1 (satu) sibuk anggapan per hari sehingga diperoleh N pengamatan. Panjang antrian yang diperoleh adalah panjang antrian rata-rata dicatat bersamaan dengan pencacahan volume kendaraan.

